

Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping

Arum Dea Puspitasari¹, Esitra Herfanda², Evi Wahyuntari³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi: arumdea09@gmail.com

Article History:

Received Jun 30th, 2025

Accepted Aug 11th, 2025

Published Aug 15th, 2025

Abstrak

Kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi, yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan. Remaja membutuhkan pemahaman yang tepat untuk menjaga *personal hygiene*, terutama saat pubertas. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *pretest-posttest one geoup* dengan populasi kelas VII berjumlah 102 siswa yang diambil menggunakan teknik total sampling. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media Power Point. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner sebelum dan sesudah edukasi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil dalam penelitian ini setelah dilakukan uji statistic menggunakan Wilcoxon pada pengetahuan laki-laki dan perempuan menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 atau <0,05 yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh efektivitas pemberian edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

Kata Kunci : Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja, *Personal Hygiene*

Abstract

Lack of education about reproductive health in adolescents has an impact on low knowledge about how to maintain reproductive organ hygiene, which can trigger various health problems. Adolescents need proper understanding to maintain personal hygiene, especially during puberty. The purpose of this study is to determine the effectiveness of providing reproductive health education on the knowledge level of grade VII adolescents at SMP (Junior High School) Muhammadiyah 2 Gamping. This research method employed a pre- experimental research type with a one group pretest-posttest design with a population of grade VII totaling 102 students taken using the total sampling technique. Education was carried out through counseling using Power Point media. Data collection was conducted using a questionnaire before and after education. Data analysis performed was the Wilcoxon test. The results in this study after conducting statistical tests using Wilcoxon on the knowledge of men and women showed an Asymp value. Sig (2-tailed) 0.000 or <0.05 which can be interpreted that there is an influence of the effectiveness of providing reproductive health education on the level of knowledge of adolescents in grade VII of SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

Keywords: Education, Reproductive Health, Knowledge, Adolescents, *Personal Hygiene*

1. PENDAHULUAN

Personal hygiene dalam konteks kesehatan reproduksi mencakup berbagai kebiasaan menjaga kebersihan tubuh, terutama organ reproduksi, baik pada laki-laki maupun perempuan (Fibrila *et al.*, 2023). Praktik kebersihan diri yang baik, seperti mencuci organ reproduksi dengan benar, menggunakan pakaian dalam yang bersih, dan menjaga kebersihan saat menstruasi (bagi perempuan), merupakan langkah penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan seperti infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan penyakit menular seksual (Lestari *et al.*, 2024).

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* dalam kesehatan reproduksi menjadi tantangan besar di banyak masyarakat. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi formal di sekolah, pengaruh informasi yang salah dari media atau lingkungan, turut menyebabkan pada rendahnya kesadaran remaja. Banyak remaja yang masih mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksinya, baik laki-laki maupun perempuan (Redho *et al.*, 2023). Dampak yang dapat terjadi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, penyakit menular seksual (PMS), bahkan gangguan kesuburan di kemudian hari (Zubaidah, 2021). Dalam hal ini, orang tua harus menjadi agen sosialisasi yang utama dan pertama (primer). Seringkali mereka enggan membicarakan isu-isu terkait seksualitas atau kesehatan reproduksi secara transparan, karena masih dianggap tabu atau masih menganggap bahwa anak belum layak untuk membicarakan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Orang tua pun belum banyak mengetahui dan kurang memahami dengan baik tentang informasi kesehatan reproduksi (Aristyasari *et al.*, 2021).

Berdasarkan data WHO remaja dalam rentang usia 10-19 tahun di dunia mewakili 16% dari populasi dunia (World Health Organization, 2022). Menurut Biro Pusat Statistik jumlah remaja di Indonesia yang berdasarkan kelompok umur 10-19 tahun terdapat 46 juta jiwa (Unicef, 2022). Sedangkan jumlah kependudukan remaja berdasarkan umur 10-14 tahun untuk wilayah Yogyakarta terdapat 262.429 jiwa dan berdasarkan umur 15-19 tahun terdapat 275.521 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Meskipun populasi remaja cukup besar, edukasi kesehatan reproduksi di sekolah formal, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih minim dilakukan (Puspitaningrum *et al.*, 2023).

Dalam hal ini pemerintah juga memberikan perhatian terhadap remaja melalui peran Bidan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Profesi Bidan yang menyatakan bahwa bidan memahami, mempersiapkan dan melaksanakan pendidikan kesehatan kepada perempuan, orang tua, bayi, balita dan anak prasekolah, serta remaja perempuan tentang reproduksi yang sehat sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta cacat pada ibu hamil dan bayi baru lahir (Kemenkes, 2020). Bidan memiliki kewenangan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Optimalisasi pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kemandirian dalam menjaga kesehatan diri pada remaja (Kemenkes, 2020).

Pendidikan kesehatan melalui metode edukatif merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Agustina *et al.*, 2022). Dengan memberikan edukasi atau penyuluhan yang diberikan oleh tenaga profesional seperti bidan, dengan pendekatan interaktif, diharapkan mampu menjembatani kesenjangan informasi dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja (Anggraeni & Sutarno, 2023). Islam sendiri menekankan pentingnya kebersihan dan menjaga organ reproduksi sebagai bagian dari kesucian diri, yang diperkuat melalui praktik seperti khitan (sunat) dan menjaga aurat (Aristyasari *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Gamping dengan observasi awal penelitian melalui wawancara bersama kepala bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah 2 Gamping bahwa belum pernah dilakukannya edukasi atau penyuluhan mengenai

kesehatan reproduksi, dan dilakukan wawancara terhadap 13 siswa, hasilnya ada 7 siswa yang belum paham tentang kesehatan reproduksi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping” dengan harapan setelah dilakukan penyuluhan atau edukasi terkait kesehatan reproduksi dapat mengubah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan memberikan dampak yang baik yakni peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pre eksperimental *Pretest-Posttest Only Group Design* yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Gamping pada tanggal 22 Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VII yang berjumlah 102 orang dengan kriteria inklusi siswa kelas VII yang mengisi kuisioner dengan penuh, hadir di sekolah saat penelitian berlangsung dan bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent. Adapun kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan pretest, penyuluhan, dan posttest.

Pada saat penelitian terdapat 3 orang siswa yang tidak hadir sehingga responden penelitian berjumlah 99 orang yang hadir. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner dengan media *power point*. Sebelum dilakukannya edukasi, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, kemudian meminta responden untuk menandatangani *informed consent* dan mengisi kuisioner pre. Jika sudah, kuisioner dikumpulkan ke peneliti kemudian penyuluhan dimulai. Setelah penyuluhan selesai, responden diminta lagi untuk mengisi kuisioner post dan dikumpulkan kembali ke peneliti jika sudah.

Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Seluruh proses penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No: 4475/KEP-UNISA/V/2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Remaja Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping

Karakter	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	61,6
Perempuan	38	38,4
Usia		
Usia Laki-laki		
12 tahun	5	5,1
13 tahun	44	44,4
14 tahun	12	12,1

Karakter	Frekuensi	%
Usia Perempuan		
12 tahun	6	6,1
13 tahun	20	20,2
14 tahun	12	12,1
Sumber Informasi		
Laki-laki		
Orang Tua	9	9,1
Internet	52	52,5
Perempuan		
Orang Tua	8	8,1
Internet	26	26,3
Fasilitas Kesehatan	4	4,0
Total	99	100,0

Berdasarkan tabel 1, distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 61 responden (61,6%), karakter usia remaja laki-laki paling banyak usia 13 tahun dengan jumlah 44 orang (44,4%), sedangkan usia remaja perempuan paling banyak 13 tahun dengan jumlah 20 orang (20,2%). Untuk sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi yang responden dapatkan pada laki-laki paling banyak mendapat informasi melalui internet dengan jumlah 52 (52,5%), sedangkan pada perempuan paling banyak mendapatkan informasi melalui internet juga dengan jumlah 26 (26,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest-Posttest* Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja

No	Pengetahuan	Laki-laki		Perempuan	
		F	%	F	%
	<i>Pre Test</i>				
1	Baik	15	15,2	10	10,1
2	Buruk	46	46,5	28	28,3
	<i>Post Test</i>				
1	Baik	43	43,4	29	29,3
2	Buruk	18	18,2	9	9,1
	Total	61	100,0	38	100,0

Berdasarkan tabel 2 frekuensi *Pre Test* responden laki-laki paling banyak mendapatkan pengetahuan dengan kategori buruk sebanyak 46 orang (46,5%). Sedangkan pada responden perempuan mendapatkan pengetahuan dengan kategori buruk sebanyak 28 orang (28,3%). Sedangkan frekuensi *Post Test* responden laki-laki paling banyak mendapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 43 orang (43,4%). Sedangkan pada responden perempuan mendapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 29 orang (29,3%).

B. Analisis Bivariat

Table 3. Hasil Analisis Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping

<i>Pretest-Posttest</i>	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
Laki-laki			
<i>Negative Ranks</i>	0	0,0	
<i>Positif Ranks</i>	58	29,50	0,000
<i>Ties</i>	3	0,00	
Total	61		
Perempuan			
<i>Negative Ranks</i>	0	0,0	
<i>Positif Ranks</i>	34	17,50	0,000
<i>Ties</i>	4	0,0	
Total	38		

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *negative ranks* pada responden laki-laki dan perempuan sebanyak 0, yang artinya tidak ada penurunan hasil *post-test* dari *pre-test*. Kemudian nilai *positif ranks* pada responden laki-laki sebanyak 58 orang dan responden perempuan sebanyak 34 orang yang artinya terdapat peningkatan hasil *post-test* dari *pre-test*. Nilai tiens pada responden laki-laki sebanyak 3 orang yang artinya terdapat hasil *pre-test* dan *post-test* menetap atau tidak ada perubahan, sedangkan pada responden perempuan nilai tiens sebanyak 4 orang yang artinya terdapat hasil *pre-test* dan *post-test* menetap atau tidak ada perubahan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada responden laki-laki dan perempuan setelah diukur tingkat pengetahuan *pre* dan *post* kesehatan reproduksi menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,000 atau $<0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh efektivitas pemberian edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja kelas VII tentang kesehatan reproduksi dengan melakukan eskperimen rancangan *one group pretest-posttest* dengan jumlah populasi 102 remaja kelas VII. Pemaparan hasil penelitian dijelaskan sesuai hasil tabel perolehan dari olahan data SPSS dengan uji *Wilcoxon*.

Ditinjau dari karakteristik usia, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 13 tahun yang dimana termasuk dalam kategori usia remaja awal (10-14 tahun). Pada tabel 1, responden laki-laki berusia 13 tahun sebanyak 44 orang anak (44,4%), sedangkan responden perempuan yang berusia 13 tahun sebanyak 20 orang anak (20,2%). Faktor usia dapat dikatakan menjadi pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja, karena seiring bertambahnya usia remaja dapat melakukan perubahan pada aspek fisik maupun psikologis serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kesehatan reproduksi (Nurhayati & Husnul Qothimah, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al.*, (2024), yang menjelaskan bahwa pada usia tersebut mereka belum mampu menyaring informasi secara kritis, sehingga edukasi sangat penting diberikan kepada remaja awal, karena mereka mampu menyerap informasi dengan baik jika diberikan melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah di pahami.

Berdasarkan karakteristik sumber informasi sebelum penyuluhan, sebagian besar remaja memperoleh infromasi dari internet, orang tua dan teman sebaya. Akan tetapi, informasi tersebut seringkali tidak valid. Sejalan dengan penelitian Fibrila *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa remaja

yang mengandalkan media sosial memiliki pemahaman yang salah tentang kesehatan reproduksi karena kurangnya validasi informasi. Intervensi edukatif di sekolah sangat penting karena dapat menyediakan sumber informasi yang dapat dipercaya dan terstruktur. Setelah dilakukan penyuluhan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi mengenai *personal hygiene*.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan remaja, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusai, atau hasil tahu seseorang terhadap subjek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada saat melakukan penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi suatu objek (Simanjuntak, 2020).

Rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* dikarenakan siswa belum memperoleh informasi yang lengkap dan benar tentang *personal hygiene*. Berdasarkan teori perilaku mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan domain kognitif yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dalam hal ini pengetahuan siswa belum masuk pada tingkatan tahu. Artinya siswa hanya memperoleh informasi terbatas mengenai *personal hygiene* dari orangtua, internet yang tidak jelas sumbernya dan lingkungan sekitar (Rachmillah Fadmi & Saifullah, 2020). Asumsi peneliti adalah banyak siswa yang hanya mengetahui sedikit informasi yang dangkal dan tidak kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo *et al.*, 2023) yang mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman remaja dikarenakan beberapa faktor yaitu terbatasnya informasi yang diperoleh dan minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya *personal hygiene* pada remaja.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi mengenai *personal hygiene* juga dipengaruhi oleh penyuluhan atau media yang digunakan dalam penyuluhan tersebut. Pemberian pengetahuan melalui penyuluhan dengan PPT sangat mempengaruhi perubahan pengetahuan siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bivariate setelah dilakukan penyuluhan menggunakan PPT terjadi peningkatan pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Asumsi peneliti adalah penggunaan *Power Point* dengan visualisasi yang jelas dapat membantu siswa lebih memahami materi, sehingga media visual memperkuat pesan dan mendorong partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Adimayanti *et al.*, (2022) yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan disebabkan adanya penyuluhan kesehatan reproduksi mengenai *personal hygiene* menggunakan media *power point*.

Media *power point* dapat memperjelas suatu informasi atau pesan pengajaran, karena dengan media ini responden dapat dengan mudah menerima informasi baru dan ikut serta secara langsung dalam membentuk pengetahuannya sehingga tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif (Sulaiman *et al.*, 2024). Namun penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Mareti & Nurasa, (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun remaja memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi, namun masih banyak yang memiliki pemahaman sedang hingga rendah terhadap aspek-aspek tertentu seperti menstruasi dan mimpi basah. Sehingga peneliti berasumsi bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pendekatan pendidikan, latar belakang budaya, serta keterbukaan sekolah dalam memberikan materi sensitif. Penelitian Mareti & Nurasa, (2022) dilakukan tanpa intervensi langsung, sedangkan penelitian ini memberikan penyuluhan secara intensif, sehingga hasilnya lebih positif.

Namun dalam penelitian tersebut terdapat sebagian kecil responden yang tidak mengalami perubahan skor antara pretest dan posttest, atau disebut sebagai nilai tiens. Tercatat terdapat 3 responden laki-laki dan 4 responden perempuan yang menunjukkan pengetahuan yang stabil atau

menetap yaitu tidak ada peningkatan maupun penurunan pada skor pendidikan. Asumsi peneliti mengenai hasil tersebut adalah tidak semua remaja memiliki kapasitas belajar dan menerima informasi yang sama dalam satu sesi edukasi. Beberapa faktor internal seperti tingkat konsentrasi, motivasi belajar, atau perasaan malu dalam membahas topik seperti kesehatan reproduksi dapat menghambat penyerapan materi. Selain itu, pendekatan edukasi mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin lebih cocok dengan metode praktik langsung atau diskusi, daripada hanya mendengarkan penyampaian materi.

Pengetahuan yang menetap ini juga bisa disebabkan oleh pengetahuan awal yang tinggi, sehingga meskipun memperoleh pendidikan tambahan, secara kuantitatif nilainya tetap tidak berubah. Sebaliknya, pada siswa yang pengetahuan awalnya rendah, hasil nilai menetap dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu edukasi atau kompleksitas materi yang belum terserap dengan baik (Aryani *et al.*, 2022). Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Sekarsari *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa pada sebagian responden remaja, penyuluhan sekali pertemuan belum mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, terutama pada topik-topik yang dianggap tabu. Penelitian tersebut menyarankan perlunya sesi edukasi yang berulang dan berbasis interaktif untuk mengatasi resistensi atau ketidaknyamanan dalam menerima informasi kesehatan reproduksi. Asumsi peneliti lainnya adalah keterbatasan waktu, suasana kelas yang kurang kondusif, atau kurangnya partisipasi aktif siswa juga memengaruhi efektivitas edukasi. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan responsive terhadap karakteristik peserta didik.

Pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku adalah pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan oleh seorang penyuluh kepada sasaran untuk dapat meningkatkan kesehatan (Rachmillah Fadmi & Saifullah, 2020). Adapun upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai *personal hygiene* dapat dilakukan dengan adanya akses dalam pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 yang membahas terkait sistem pendidikan nasional yaitu untuk dapat mencapai tujuan nasional pendidikan maka diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat diwujudkan dengan terciptanya lingkungan pendidikan sehat bagi para remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi juga berguna agar remaja dapat terhindar dari segala jenis masalah kesehatan pada organ reproduksi dan mendapatkan keterampilan untuk menjaga kesehatannya sendiri (Nurmaningsih & Izzah, 2021). Selain itu peran orang tua juga turut andil dalam perilaku reproduksi remaja karena seorang remaja cenderung belajar dan mencotok kebiasaan yang sudah ada sebelumnya terutama dari ibu (Prasetyo *et al.*, 2023).

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Penyuluhan yang dilakukan secara langsung dengan media yang menarik mampu membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Edukasi ini penting diberikan sejak dini agar remaja memiliki pemahaman yang benar dan dapat menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adimayanti, E., Siyamti, D., & Windayanti, H. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang

Personal Hygiene. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 270–273.

<https://doi.org/10.35473/Proheallth.V4i2.1824>

Agustina, K. S., Agustini, N. R. S., & Wulandari, N. M. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Di Smpn 3 Sukawati. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 2(1 Se-Articles), 74–78. <https://doi.org/10.37294/Jai.V2i1.451>

Anggraeni, I. D., & Sutarno, M. (2023). Efektivitas Posyandu Remaja Dalam Peningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Posrem Genius Desa Sindangman Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2 Se-Articles), 1270–1302.

<https://doi.org/10.31004/Jn.V7i2.16978>

Aristyasari, Y. F., Nisa, M., & Indriastuti, N. A. (2021). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Perspektif Islam Dan Medis Bagi Remaja Pimpinan Cabang Naswiatul Aisyiyah Ngawen Klaten. *Jurnal Warta Lpm*, 24(2), 342–353.

<https://doi.org/10.23917/Warta.V24i2.13240>

Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Lentera*, 2(1), 148–153.

<https://doi.org/10.57267/Lentera.V2i1.168>

Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. (2022). *Proyeksi Jumlah Penduduk (Laki-Laki + Perempuan) Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kelompok Umur (Ribuan Jiwa)*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/mzy0izi=/Proyeksi-Jumlah-Penduduk-Laki-Laki-Perempuan-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-Menurut-Kelompok-Umur.html>

Fibrila, F., Indah Lestari, G., Murti Puspitaningrum, E., & Kesehatan Tanjungkarang, P. (2023). Aksi Edukasi Upaya Meningkatkan Pemahaman Remaja Pentingnya Status Gizi Dan Personal Hygiene Dalam Kesehatan Reproduksi. *Jmas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 777–784. <http://melatijournal.com/index.php/jmas>

Lestari, R., Realita, F., & Rosyidah, H. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 7(4), 831–840.

<https://doi.org/10.56338/Mppki.V7i4.4727>

Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Artikel Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. https://jks-fk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/154/135

Nurhayati, E., & Husnul Qothimah, Q. (2023). Pengaruh Peer Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Diri Saat Menstruasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(11), 1208–1218. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsosains.V3i11.1076>

Nurmaningsih, E., & Izzah, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Mengenai Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literatur Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 273–278. <https://doi.org/10.48144/Prosiding.V1i.665>

Prasetyo, N. N., Kartika Sari, S., Fadilah, N. A., Ichsan, M., & Kharin Herbawani, C. (2023). Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi Di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 14(1), 107–116. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>

Puspitaningrum, D., Diaz, M. F., Ummi Kaltsum S. Saleh, Nur Sholichah, S. S. T. M. K., Niluh Nita Silfia, S. S. T. M. K., Karim, A., Muhaimin, G., Caraka, L. D., Alfiansyah, M. R., Hakim, N. R., & Others. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id/books?id=Rzjceaaqbaj>

Rachmillah Fadmi, F., & Saifullah. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa Smpn 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Miracle Journal Of Public Health*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.36566/Mjph/Vol3.Iss1/145>

- Redho, A., Jannaim, R., & Makruf, H. (2023). Efektifitas Madu Trigona Sp Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Sirkumsisi Tahap Profilerasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 417–424.
- Sekarsari, A. A., Alfirdaus, L. K., & Ardianto, H. T. (2024). Partisipasi Remaja Dalam Pencegahan Kasus Hiv/Aids Melalui Posyandu Remaja Di Kota Semarang. *Journal Politic And Government Studies*, 13(3).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/45540>
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46–53.
<https://doi.org/10.36984/jkm.v3i1.65>
- Sulaiman, S., Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'biran, R., Nurhayati, A., Hustina, L., Ristiani, R., Kurniati, Y., Nursyam, N., Tanjung, D. S., Yuliana, C., Lembang, S. T., & Napitupulu, B. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya*. Pt. Green Pustaka Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=Qo0heqaaqbaj>
- Unicef Indonesia. (2022). *Profil Remaja*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/lapo>
- World Health Organization. (2022). *Adolescent Data Overview*.
<https://platform.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/adolescent-data>
- Zubaidah, Z. (2021). Perilaku Remaja Putri Dalam Pelaksanaan Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi Di Desa Krayan Bahagia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1 Se-), 1–4.
<https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.14>